

Hubungan Antara Burnout dengan Motivasi Kerja pada Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali

Junior Wedha¹, Sagung Putri Permana Lestari Murdhana Putere², Putu Asih Primatanti³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

^{2,3}Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹: juniorwedha@gmail.com

Abstrak

Burnout merupakan sebuah sindrom psikologi yang timbul karena respon yang berkelanjutan terhadap stresor interpersonal kronis di lingkungan kerja. *Burnout* mengakibatkan kelelahan jangka panjang sehingga tidak mampu untuk berkerja. *Burnout* dapat mempengaruhi pekerjaan dari semua profesi. Perilaku individu dalam mengatasi stres dalam situasi kerja berkaitan dengan motivasi kerja dimana berfungsi menjadi dorongan untuk mengarahkan perilaku seseorang pada masalahnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *burnout* dengan motivasi kerja pada Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, serta Kawasan Permukiman (DPUPRPKP) Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional dan bersifat deskriptif analitik. Subjek yang digunakan adalah 150 PNS di DPUPRPKP Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Data diolah menggunakan *microsoft excel* dengan melakukan analisis univariat dan bivariat. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner *Maslach Burnout Inventory-General Survey (MBI-GS)* untuk mengukur tingkat *burnout* dan kuesioner Model Abraham Maslow untuk melakukan pengukuran tingkat motivasi kerja. Analisis menunjukkan tingkat *burnout* pada PNS di DPUPRPKP Provinsi Bali berada pada tingkat sedang (68,9%), sedangkan tingkat motivasi kerja pada PNS di DPUPRPKP Provinsi Bali berada pada tingkat tinggi (70%). Penelitian ini juga menunjukkan (adanya hubungan signifikan antara tingkat *burnout* serta motivasi kerja ($p=0,000$), dengan koefisien korelasi sebesar $-0,959$. simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi kerja dan *burnout* pada PNS di DPUPRPKP Provinsi Bali yaitu bahwa semakin tinggi tingkat *burnout* pada PNS, maka semakin rendah juga motivasi kerja PNS.

Kata kunci : *Burnout*, Motivasi Kerja, DPUPR

Abstract

[The Correlation Between Burnout and Work Motivation in Civil Servants at the Department of Public Works, Urban Planning, Dwelling, and Residential Zones of Bali Province]

Workplace burnout manifests as a psychological syndrome stemming from a protracted reaction to chronic interpersonal stressors. Burnout can lead to long-term fatigue and inability to work. The burnout phenomenon affects occupations of all professions, but a large number of studies show that people with jobs that involve helping others or social workers are particularly vulnerable to burnout. Work motivation is linked to individual behavior in suppressing stress in work situations. Work motivation functions as a form of encouragement that directs a person's behavior in a challenging problem. The present investigation aimed to ascertain the correlation between burnout and work motivation in Civil Servants stationed at the Office of Public Works, Spatial Planning, Housing, and Residential Areas (DPUPRPKP) of Bali Province. This research is an analytic descriptive research with cross sectional design. The subjects in this study were 150 civil servants at the DPUPRPKP of Bali Province. The sampling technique employed was stratified random sampling. Data manipulation shall be carried out using Microsoft Excel, encompassing both univariate and bivariate analyses. The instruments utilized comprise the Maslach Burnout Inventory-General Survey (MBI-GS) questionnaire to gauge the extent of burnout, alongside the Abraham Maslow Model questionnaire to assess work motivation levels. The results showed a significant relationship between the level of burnout and work motivation ($p=0.000$), with a correlation coefficient of -0.959 . The strong correlation and opposite

direction indicate that the higher the level of burnout in civil servants, the lower the work motivation of civil servants.

Keywords: Burnout, Work Motivation, DPUPRP

PENDAHULUAN

Tuntutan kerja yang semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja individu menyertai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Tuntutan tersebut akan berdampak pada perubahan pola dan sistem kerja sehingga terjadi suatu penekanan atau stressor terhadap individu tersebut dalam memenuhi tuntutan kerja yang telah diberikan. Stressor ini akan menyebabkan individu mengalami kelelahan kerja atau yang dikenal dengan *burnout*. *Burnout* merupakan suatu kelelahan fisik, mental, dan emosional seseorang.⁽¹⁾ Sindrom psikologi yang terjadi akibat respon berkepanjangan di tempat kerja adalah *burnout*.⁽²⁾ Dalam jangka panjang, kelelahan kerja atau *burnout* karena stres dan emosi akut akan memicu terjadinya sebuah sindrom yang berasal dari kelelahan secara emosional, depersonalisasi, serta rendahnya pencapaian individu yang menyebabkan turunnya kualitas kerja dan kualitas hidup dari masing-masing individu.⁽²⁾ Fenomena ini dapat memengaruhi pekerjaan dari segala profesi, namun terdapat sebagian besar terjadi pada pekerja social.⁽³⁾

Menurut Kleiber dan Ensmann dalam bibliografi, di Eropa terjadi kejadian *burnout* pada tingkat 90% untuk pekerja di bidang kesehatan serta sosial, 32% untuk para guru, 43% untuk pekerja bidang administratif dan manajemen, serta 4% untuk pekerja di bidang hukum serta kepolisian.⁽⁵⁾ Hal ini didukung oleh Gajjar dan Amarnath (2021) menyatakan bahwa 60% PNS memiliki peluang untuk mengalami *burnout*.⁽⁶⁾

Dinas DPUPRPKP Provinsi Bali, yang mayoritas pegawainya adalah PNS, merupakan salah satu lembaga pekerja sosial di Bali. Fungsinya adalah memberikan bantuan kepada gubernur dalam menjalankan urusan pemerintahan. Dalam DPUPRPKP Provinsi Bali, terdapat sepuluh bidang yang meliputi sumber daya

air, bina marga, kesekretariatan, biankon, cipta karya, tata ruang, perumahan, serta kawasan permukiman. Jumlah total anggota DPUPRPKP mencapai 678 orang, terdiri dari 189 PNS serta 498 orang yang non-PNS.

Dalam konteks yang diuraikan, muncul permasalahan tentang kemungkinan adanya hubungan antara *burnout* dan motivasi kerja pada PNS yang bekerja di DPUPRPKP. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *burnout* dan motivasi kerja pada PNS yang bekerja di DPUPRPKP Provinsi Bali.

METODE

Peneliti telah mendapatkan persetujuan etik dari Unit Komisi Etik Penelitian Universitas Udayana dengan nomor 1151/UN14.2.2.VII.14/LT/2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di DPUPRPKP Provinsi Bali. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2022 hingga penyelesaian penulisan laporan pada bulan Desember 2022. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah PNS yang bekerja di DPUPRPKP Provinsi Bali, dengan total 678 pekerja.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*. Penentuan jumlah ditentukan menggunakan rumus *lemeshow* sehingga mendapatkan hasil perhitungan minimal sebanyak 138 orang. Sampel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu merupakan PNS di DPUPRPKP provinsi Bali dan bersedia menjadi responden. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan kuesioner *burnout* dan kuesioner motivasi kerja yang disebarluaskan melalui jaringan yaitu menggunakan *link Google Formulir* yang dikirimkan melalui

Whatsapp Group. Uji reliabilitas telah dilakukan terhadap seluruh kuesioner menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian terbukti reliabel dan dapat digunakan.

Seluruh data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat berguna dalam mengidentifikasi *burnout* dan motivasi kerja. Sedangkan analisis bivariat yang digunakan berupa *Spearman Rank Test* dengan tujuan mencari tahu hubungan antara *burnout* dengan motivasi kerja. Interpretasi koefisien korelasi yang didapat akan disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang dibuat⁽⁶⁾.

HASIL

Distribusi Karakteristik Sampel

Selama periode penelitian Maret-April 2023 didapatkan 150 hasil dari kuesioner yang telah disebar. Hasil dari penelitian ini terdiri dari analisis univariat yaitu berdasarkan klasifikasi usia, jenis kelamin, *burnout* dan motivasi kerja sedangkan hasil penelitian analisis bivariat yaitu hubungan *burnout* dengan motivasi kerja. Hasil penelitian dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel

Karakteristik	Jumlah	Persentase	
Usia PNS	<25 thn	2	1,3%
	26-35 thn	27	18,0%
	36-45 thn	24	16,0%
	46-55 thn	69	46,0%
	56-65 thn	28	18,7%
Jenis Kelamin PNS	Laki-laki	123	82,0%
	Perempuan	27	18,0%

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa usia PNS terbanyak pada 46-55 tahun sebanyak 69 orang (46,0%) dan pada usia <25 tahun berjumlah 2 orang (1,3%). Jenis kelamin PNS terbanyak adalah laki-laki sebanyak 123 orang (82,0%) sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 27 orang (18,0%).

Burnout PNS di DPUPRKP Provinsi Bali

Tabel 2. Burnout PNS di DPUPRKP Provinsi Bali

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Rendah	45	30,0%
Sedang	103	68,7%
Tinggi	2	1,3%
Total	150	100%

Hasil pada tabel 2 diketahui bahwa *burnout* PNS di DPUPRKP Provinsi Bali terbanyak pada tingkat sedang (skor 54-108) yaitu sebanyak 103 orang (68,7%). Hanya terdapat 2 orang (1,3%) dengan tingkat tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 45 orang (30,0%) memiliki tingkat rendah.

Motivasi Kerja PNS di DPUPRKP Provinsi Bali

Tabel 3. Motivasi Kerja PNS di DPUPRKP Provinsi Bali

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Rendah	3	2,0%
Sedang	42	28,0%
Tinggi	105	70,0%
Total	150	100%

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui bahwa motivasi PNS di DPUPRKP Provinsi Bali terbanyak pada tingkat tinggi (skor ≥ 198) yaitu sebanyak 105 orang (70,0%).

Hubungan Burnout dengan Motivasi Kerja di DPUPRKP Provinsi Bali

Tabel 4 Korelasi Burnout Dengan Motivasi Kerja

Burnout	Motivasi Kerja
Koefisien korelasi	$r = -0,959$
Signifikan	$p = 0,000$

Berdasarkan Tabel 4, ditemukan hubungan signifikan antara *burnout* dan motivasi kerja ($p < 0,05$). Nilai koefisien yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

-0,959, menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel dengan arah korelasi negatif yang berlawanan. Artinya, semakin tinggi nilai *burnout*, semakin rendah motivasi kerja PNS di DPUPRKP Provinsi Bali.

PEMBAHASAN

Tingkat *Burnout* pada Pegawai Negeri Sipil

Burnout merupakan suatu kelelahan fisik seseorang dari segi mental dan emosional yang melibatkan stres dengan jangka waktu yang panjang pada lingkungan kerja. Pada PNS di dinas PUPRKP Provinsi Bali mayoritas memiliki tingkat sedang yaitu 68,7%. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hutomo (2015) yang menemukan hasil berupa tingkat *burnout* pada PNS di BKN menduduki tingkat sedang (39%).⁽⁷⁾ Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan yang diperoleh Puspita dan Kusumaputri (2021) yaitu didapatkan tingkat *burnout* pada PNS di Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Madiun sebagian besar berada pada tingkat rendah (67.3%). Perbedaan tingkat *burnout* pada PNS di setiap wilayah bisa berbeda-beda dikarenakan faktor yang mempengaruhi seperti beban kerja, lingkungan tempat kerja, dan imbalan yang akan berdampak pegawai mengalami stres dan emosi akut pada tempat kerja sehingga mengakibatkan sindrom berupa kelelahan kerja, sikap sinisme, dan depersonalisasi, serta penurunan prestasi.

Gambaran *burnout* dapat dilihat melalui *emotional exhaustion* atau merasa lelah secara emosional, perasaan jenuh, merasa terbebani, dan kehilangan kesabaran akibat pekerjaan. Gejala kelelahan emosional dapat menyebabkan pengurangan dari pencapaian personal atau depersonalisasi sehingga memiliki kecenderungan menilai diri sendiri negative.⁽⁸⁾ Penurunan prestasi diri dilihat dari kecenderungan memberikan evaluasi negatif terhadap diri sendiri sehingga meningkatkan tingkat *burnout* pada pegawai.⁽⁹⁾

Tingkat Motivasi Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil

Motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan kinerja. Pada DPUPRKP Provinsi Bali terdapat tingkat motivasi kerja dengan kategori tinggi sebesar 70,0%. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Permana (2019) dimana didapatkan tingkat motivasi kerja pada PNS di DPUPR kota Denpasar mayoritas berada pada kategori sedang.⁽¹⁰⁾ Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu penghargaan, aktualisasi diri, sosial, keamanan dan keselamatan kerja serta fisiologis.⁽¹¹⁾

Suasana lingkungan kerja atau hubungan kerja yang harmonis, akrab penuh kekeluargaan dan saling mendukung secara baik akan memengaruhi dari kinerja pegawai. Menurut Thesisa (2022) komunikasi antar rekan kerja maupun dengan atasan yang baik dapat memberikan dukungan, salah satunya dalam bentuk nasihat. Selain itu faktor kebutuhan penghargaan serta aktualisasi diri dapat memengaruhi dari motivasi dari pegawai.⁽¹²⁾ Menurut Muqorobin dan Kartin (2022) pemberian prestasi, pengakuan, perhatian, harga diri, mendapat pengakuan dari orang lain serta keinginan untuk menjadi lebih mampu akan mendorong untuk meningkatkan kinerja karyawan.⁽¹³⁾

Hal lain yang dapat memengaruhi dari motivasi kerja seorang pegawai adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan dari keamanan dan keselamatan kerja. Makan dan minum merupakan kebutuhan dasar seseorang sedangkan keamanan merupakan kebutuhan untuk dilindungi dari bahaya dan acamanan. Kedua kebutuhan ini akan berpengaruh terhadap tujuan pegawai tersebut untuk bekerja.⁽¹⁴⁾

Hubungan antara *Burnout* terhadap Motivasi Kerja pada Pegawai Negeri Sipil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan tingkat signifikansi yang sangat rendah $p = 0.000$ ($p < 0.05$) berarti diperoleh korelasi signifikan antara variabel yang diteliti. Nilai koefisien

korelasi memiliki nilai yang kuat, yaitu (rxy) -0.959. Maka terdapat hubungan bernilai negatif yang kuat antara dua variabel *burnout* dengan motivasi kerja. Korelasi ini menyatakan bahwa terjadinya peningkatan motivasi kerja PNS akan semakin kecil pula kejadian *burnout* yang dialami PNS, dan sebaliknya.

Kondisi ini senada dengan temuan penelitian yang dilakukan Valentina *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa *burnout* memiliki korelasi yang signifikan terhadap motivasi kerja pada para perawat di RSUD Dr. Meowardi.⁽¹⁵⁾ Penelitian oleh Pramarta Wirati, *et. al* menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara *burnout* dan motivasi kerja, terjadi hubungan signifikan antara *burnout* dan motivasi kerja, dengan nilai koefisien -0.506 dan p value sebesar 0.000. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tawale *et al* (2017) mengenai Hubungan diantara Motivasi Kerja Perawat terkait dengan Kecenderungan mengalami *Burnout* pada Perawat di RSUD Serui Papua mendapatkan bahwa terdapat korelasi negatif (rxy -0,526) dengan nilai P value 0,000.⁽¹⁶⁾

Adanya korelasi berarah negatif diantara motivasi kerja dan *burnout* pada pekerjaan, sesuai dengan pernyataan Maslach mengenai sindrom *burnout* dimana perubahan motivasi kerja, seperti kehilangan semangat kerja dan kekecewaan yang berlebihan, dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya stres dan *burnout* pada pekerja. *Burnout* sendiri adalah sebuah sindrom psikologis akibat respon jangka panjang terhadap stressor interpersonal kronis di tempat kerja, sedangkan motivasi kerja berfungsi sebagai pendorong pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun tuntutan yang telah diberikan semaksimal mungkin.⁽¹⁷⁾ Dalam melaksanakan tugas sehari-hari pegawai akan mengalami kesetresan jika kurang mampu mengadaptasi antara keinginan dan kenyataannya. Situasi lingkungan seperti kompetisi yang tidak bagus, suasana tempat kerja yang sumpek atau sempit, dan dihadapkan dengan kegiatan yang monoton, serta beban kerja yang berat

membuat pegawai menjadi rentan terkena stres. Jika pegawai dengan motivasi kerja yang rendah sehingga tidak mampu untuk manajemen stres yang disebabkan tuntutan pekerjaan pada periode waktu yang lama akan memicu terjadinya *burnout*.⁽³⁾

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah hipotesis penelitian ini diterima. Artinya, terdapat hubungan antara motivasi kerja dan *burnout* pada pegawai negeri sipil di DPUPRKP Provinsi Bali. Dengan arti, seorang pegawai memiliki motivasi kerja tingkat tinggi akan berpotensi pegawai tersebut untuk mengalami tingkat *burnout* yang rendah, begitu pula sebaliknya

KETERBATASAN PENELITIAN

Kelemahan penelitian ini yaitu beberapa pertanyaan yang memiliki kata-kata yang susah dimengerti sehingga dapat mengganggu temuan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyatakan rasa terimakasih kepada DPUPRKP Provinsi Bali serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan dan keterlibatan dalam proses penelitian sehingga pada akhirnya bisa terselesaikan dengan baik serta tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tiansi T, Aini S, Prananjaya Ba. Prevalensi *Burnout* Pada Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. 2021;
2. Puspita A, Kusumaputri Es. Peran Grit Terhadap *Burnout* Dengan Moderator Perbedaan Jenis Kelamin Pada Pegawai Negeri Sipil. *J Psikol Integr* 2021;9(2):175–93.
3. Hidayat I, Sutopo S, Prasetiawan Y. Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kecenderungan Mengalami *Burnout* Pada Perawat Di Ciputra Hospital. *Humanis (Humanities, Manag Sci Proceedings)* 2021;1(2).
4. Jaracz M, Rosiak I, Bertrand-Bucińska A, Jaskulski M,

- Nieżurawska J, Borkowska A. Affective Temperament, Job Stress And Professional *Burnout* In Nurses And Civil Servants. Plos One [Internet] 2017;12(6):E0176698. Available From: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0176698>
5. Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N. Dan Saraswati N. Hubungan *Burnout* Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. J Kepemimp Dan Manaj Keperawatan 2020;3(1):8–14.
 6. Gajjar Hs, Amarnath Tk. Prevalence Of Organizational Stress, *Burnout* And Work-Related Musculoskeletal Discomfort (Wmsd) Among Civil Engineers-An Observational Study.
 7. Hutomo Car. Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan *Burnout* Di Kantor Regional Ix Badan Kepegawaian Negara (Bkn) Jayapura. 2015;
 8. Rudyanto, B., Ar Hf Dan Z. Pengaruh Beban Kerja Dan Kejenuhan Kerja (*Burnout*) Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Yayasan Pendidikan Cendana. 2021;9(2):162–72.
 9. Zannah Er. Pengaruh *Burnout* Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Puskesmas Dinoyo Malang. [Internet]. 2022; Available From: <http://etheses.uin-malang.ac.id/39459/>.
 10. Permana Im. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Motivasi Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Denpasar. E-Jurnal Manaj 2019;11(5):866–86.
 11. Syabani, R. Dan Huda N. Analisa Beban Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Sebagai Efek Mediasi *Burnout*. Jeba (Journal Econ Bus Aseanomics) 2020;4(2):126–47.
 12. Thesisa, C., Dzinnur, I. Dan Putra Ar. Produktivitas Pekerja Konstruksi Ditinjau Dari Supervisi, Beban Kerja, Dan *Burnout*. Sentri Ris Ilm 2022;1(3):17–34.
 13. Muqorobin, M. S. Dan Kartin E. No Title. Sentri Ris Ilm 2022;1(3):17–34.
 14. Putra, I. P. S. M. Dan Herdiyanto Yk. Dinamika Motivasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Wanita Terkait Status Pernikahan. J Psikol Udayana 2016;3(2):363–74.
 15. Valentina. Pengaruh *Burnout* Dan Konflik Kerja Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Perawat Rsud Dr Moewardi Surakarta. 2020;14(1):1–27.
 16. Tawale, E. N., Budi, W. Dan Nurcholis G. Hubungan Antara Motivasi Kerja Perawat Dengan Kecenderungan Mengalami *Burnout* Pada Perawat Di Rsud Serui–Papua. Insa Media Psikol 2017;13(2):74–84.
 17. Portoghese, I., Galletta, M., Leiter, M. P., Finco, G., D’aloja, E., & Campagna M. Job Demand-Control-Support Latent Profiles And Their Relationships With Interpersonal Stressors, Job *Burnout*, And Intrinsic Work Motivation. Int J Environ Res Public Health 2020;17(24):9430.